



Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Peserta Didik dengan Menggunakan Metode *Window Shopping*

Rizki Kurniawati¹, Fitrotul Mufaridah², Suharto³

¹ Universitas Muhammadiyah Jember; rizkikurniawati50@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Jember; mufaridah@unmuhiember.ac.id

³ SMA Negeri 01 Jember; suharto22@guru.sma.belajar.id

Abstrak: Mahir dalam berbahasa inggris merupakan hal yang sudah menjadi keharusan di zaman yang serba modern dan berkembang yang melibatkan penggunaan berbahasa inggris pada banyak hal. Sudah banyak anak-anak yang mulai mahir dalam memahami dan membaca dalam berbahasa inggris hanya saja kemampuan mereka dalam berbicara masih menjadi masalah yang belum terselesaikan. Ada banyak hal yang memicu kurangnya kemampuan berbicara dalam bahasa inggris, salah satunya kesempatan dalam berlatih dan kepercayaan diri. Pada artikel ini, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang memfokuskan untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik khususnya pada tingkat sekolah menengah atas. Peneliti menggunakan metode *window shopping* atau *gallery walk* untuk membantu peserta didik dalam mengasah kemampuan berbicara. Ada 36 peserta didik yang dibagi menjadi beberapa kelompok dengan ketentuan 1-2 orang sebagai presenter dan anggota kelompok lainnya menjadi evaluator yang akan melakukan *gallery walk/window shopping* pada kelompok lainnya dengan memberikan pertanyaan, pendapat dan saran. Hasil dari observasi oleh peneliti selama presentasi menunjukkan kemampuan berbahasa inggris peserta didik mengalami peningkatan sejak diberlakukannya siklus pertama hingga kedua.

Keywords: *speaking skill, classroom action research, window shopping method*

DOI: <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i1.99>

*Correspondence: Rizki Kurniawati

Email: rizkikurniawati50@gmail.com

Received: 11-07-2023

Accepted: 18-08-2023

Published: 27-09-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Being proficient in English is a necessity in the modern and evolving era, involving the use of English in various aspects of life. Many children have already become proficient in understanding and reading in English, but their speaking abilities remain an unresolved issue. There are many factors that contribute to the lack of speaking proficiency in English, one of which is the limited opportunity to practice and a lack of confidence. In this article, the researcher conducted a classroom action research focusing on improving the speaking skills of students, particularly at the high school level. The researcher employed the window shopping or gallery walk method to assist students in honing their speaking abilities. Thirty-six students were divided into several groups, with 1-2 individuals as presenters and other group members serving as evaluators who would engage in gallery walk/window shopping with other groups, providing questions, opinions, and suggestions. The results of the researcher's observations during the presentations indicated an improvement in students' English speaking abilities from the first to the second cycle of implementation.

Keywords: *speaking skill, classroom action research, window shopping method*

Pendahuluan

Di era yang modern seperti saat ini, dimana hampir seluruh kegiatan dilakukan secara mudah dan cepat cukup dengan bantuan teknologi (Matilda et al., 2021). Hal yang sama juga terjadi dengan penggunaan bahasa inggris yang hampir diaplikasikan pada seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman yang pesat (Mofareh, 2019). Memiliki kemampuan berbahasa inggris setidaknya dalam tingkat paling minim yaitu mengerti maksud dan isi dari suatu pesan, sudah menjadi hal biasa yang perlu dikuasai oleh setidaknya kaum muda pengguna teknologi modern (Fida et al., 2022). Kemampuan dalam berbahasa inggris tidak hanya diperlukan di ruang lingkup edukasi saja, tetapi merambat pada ruang lingkup sosial-lingkungan sekitar (Amiruddin et al., 2022; Bomford, 2019; Hawkes, 2022; Hu, 2019; Ifeoluwa Theophilus Akinsola, 2021; Jiang, 2019; Knaak, 2021; Kohnke, 2021; Lin, 2019; Love, 2018; Suherdi, 2019; Vadivel, 2019; Vujcich, 2021; Wicaksono, 2019)). Melihat fenomena penggunaan bahasa inggris, ditemukan masalah yang masih banyak didapati, misalnya ada banyak peserta didik atau anak muda milenial yang mampu memahami isi bacaan atau pesan berbahasa inggris secara verbal tetapi kemampuan berbicara mereka masih kurang (Almira & Yanto, 2022). Ada banyak alasan dibalik kurang meningkatkan kemampuan berbicara dalam berbahasa inggris dari para peserta didik, bisa dikarenakan mereka tidak dibiasakan dalam berlatih berbicara secara berulang, kurangnya kekayaan dalam kosakata berbahasa inggris atau rasa percaya diri yang belum sepenuhnya timbul (Maya et al., 2022).

Ada beberapa ahli yang melakukan penelitian dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa inggris (Namaziandost, 2020; Roudlotun Nurul Laili, 2021; Siti Nur Halisah, 2023). Menurut (Yanti & Halim, 2020) dalam penelitian mengenai meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan metode Berlitz pada peserta didik kelas XI SMA negeri di Gowa, dikatakan jika terjadi peningkatan saat menggunakan metode Berlitz. Selaras dengan hasil penelitian (Lesni et al., 2022) mengenai peningkatan kemampuan berbicara dalam bahasa inggris dengan metode diskusi kelompok sehingga memberikan ruang bagi peserta didik untuk melakukan verbal diskusi dan observasi oleh peneliti. Lain halnya dengan (Sahardin et al., 2019) yang menggunakan Round Robin teknik untuk membantu peningkatan kemampuan berbicara peserta didik. Dimana teknik Round Robin membantu peserta didik dalam berbagi pendapat dan ide bersama dengan teman sejawat, serta mengekspresikan argumentasi mereka di dalam kelas.

Ada pula penelitian mengenai penggunaan *window shopping* oleh beberapa ahli. Menurut (Bahrul et al., 2022) model pembelajaran inkuiri dengan bantuan *window shopping* teknik digunakan untuk melihat keefektifan dan peningkatan pada kemampuan berargumentasi di kelas 6 Sains pada Sekolah Dasar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa model perputaran yang dilakukan dalam *window shopping* teknik mampu meningkatkan kemampuan berargumentasi peserta didik dan memberikan dampak signifikan pada hasil belajar pembelajaran Sains. Di lain pihak, (Sumiyati, 2022) melakukan penelitian mengenai peningkatan hasil belajar pembelajaran bahasa inggris mengenai *Passive Voice* dengan menggunakan model *window shopping*. Hasil penelitian adanya kenaikan hasil belajar peserta didik di kelas 9 pada salah satu SMP negeri Banjarmasin.

(Waloyo, 2020) Melakukan riset mengenai eksperimental pada penggunaan *gallery walk* atau *window shopping* model untuk melihat efeknya pada kemampuan berbicara bahasa inggris peserta didik. Hasil mengatakan adanya peningkatan dan dampak dari penggunaan *gallery walk* di kelas XI MA Darul Masholeh. Berdasarkan hasil penelitian lainnya pada peserta didik di SMP (Khairunnisak & Rosa, 2018) mengenai penggunaan *gallery walk* teknik pada pembelajaran *writing announcement text*, mengatakan aktivitas dalam *gallery walk* mengurangi kebosanan pada peserta didik. Ada juga ahli yang meneliti mengenai penggunaan *gallery walk* untuk melihat peningkatan kemampuan membaca peserta didik (Elshinta & Rohmah, 2017) yang menghasilkan 81% dari peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka hingga mencapai target yang diberikan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya dapat disimpulkan jika peneliti memfokuskan pada peningkatan kemampuan berbahasa inggris tidak hanya pada *speaking skill*, tetapi juga *writing skill*. Hanya saja dari beberapa penelitian sebelumnya tidak ada peneliti yang melakukan penelitian terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa inggris peserta didik dengan menggunakan *window shopping*. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam berbahasa inggris dengan bantuan metode *window shopping*. Metode ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbicara mereka, kepercayaan diri dan penalaran kritis karena didalamnya akan berkaitan dengan bagaimana peserta didik mempresentasikan hasil produk mereka, kemudian peserta didik lain akan memberikan masukan (kritik dan saran) dan pertanyaan berkaitan dengan presentasi yang dilakukan tanpa perlu menunggu instruksi dari guru (Makmun et al., 2020). Hal ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya, tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dalam berbahasa inggris tetapi juga kepercayaan diri dan bernalar kritis dari kemampuan berpikir mereka.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) secara kuantitatif, melihat peningkatan kemampuan berbicara (kognitif) dan kualitatif, melihat dari kepercayaan diri dan kemampuan bernalar kritis. Partisipasi penelitian adalah peserta didik dari kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jember berisikan 34 orang. Penelitian dilakukan terhadap kelas tersebut setelah melakukan wawancara secara langsung dengan guru bahasa inggris peserta didik. Dapat dikatakan dari hasil wawancara peserta didik berada pada kemampuan membaca dan memahami isi atau materi yang disampaikan tetapi kesulitan dalam mengutarakan hasil secara verbal / lisan.

Penilaian dilakukan melihat dari kemampuan berbicara peserta didik. Peneliti membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan memberikan topik sesuai materi pada setiap pertemuan. Hasil dari diskusi akan dipresentasikan dengan menggunakan metode *window shopping* dimana ada 1 anggota yang berperan menjadi presenter dan anggota lainnya memiliki tanggung jawab untuk memberikan setidaknya 1 tanggapan

berupa saran, kritik atau pendapat terhadap hasil dari kelompok lain. Peserta didik juga diperbolehkan memberikan tambahan informasi apabila ada masukan terhadap hasil diskusi yang belum disampaikan oleh perwakilan presenter. Peneliti melakukan penilaian melihat dari beberapa kriteria selama penyampaian hasil diskusi atau penyampain pendapat, saran maupun kritik. Komponen kriteria yang digunakan adalah *pronunciation, fluency, and content accuracy*. Peneliti juga melakukan observasi terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik dan bagaimana mereka bernalar kritis terhadap hasil diskusi kelompok lain. Peneliti menilai hasil dari kemampuan berbicara pada setiap pertemuan dengan batasan nilai KKM yang sudah ditentukan sekolah adalah 75. Nilai dilihat dari kecakapan peserta didik, apabila peserta didik mendapat nilai dibawah KKM, maka akan masuk dalam kategori *Poor*; jika nilai berada di antara 75 kurang dari sama dengan 80, maka masuk dalam kategori *Average*; jika nilai berada pada rentang 81 hingga kurang dari sama dengan 85, maka masuk dalam kriteria *Good*; jika rentang nilai 86 hingga kurang dari sama dengan 95, maka termasuk *Excellent*; dan nilai di atas 95, termasuk dalam kategori *Outstanding*. Kemudian peneliti akan menghitung persentase hasil pada setiap pertemuan untuk melihat apakah ada peningkatan pada kemampuan berbicara peserta didik dan peningkatan kepercayaan diri dan bernalar kritis setelah diberikan metode *window shopping*.

Prosedur penelitian dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berisikan 4 pertemuan dalam 1 siklus. Di dalamnya terdapat perencanaan (*planning*), aksi (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Dalam penelitian ini dilakukan satu kali siklus berisikan 2 materi berbeda pada setiap dua kali pertemuan yaitu *invitation and announcement*.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan dan implementasi metode *window shopping* dalam pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik.

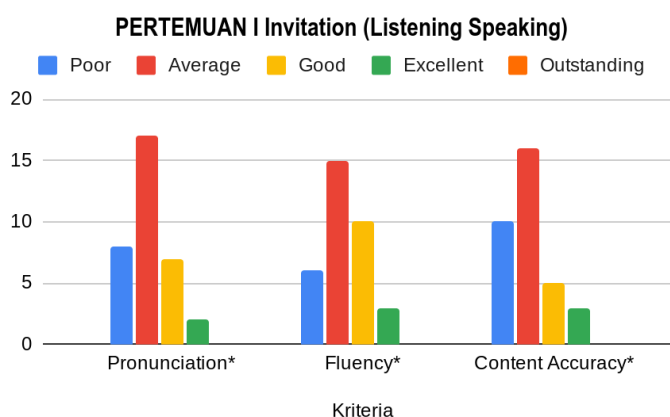


Diagram 1. Hasil penilaian kemampuan berbicara pada pertemuan I

Berdasarkan hasil pada diagram 1, mengenai pertemuan pertama pembelajaran pada elemen *Listening-Speaking*, dapat dilihat 3 komponen kriteria yang muncul dan dinilai

berdasarkan banyak peserta didik yang menunjukkan keahlian berbicara sesuai kemampuan mereka. Pada kriteria *pronunciation*, terdapat 8 peserta didik (23.5%) termasuk kedalam kategori *Poor*, 17 peserta didik (50%) berada pada kategori *Average*, 7 peserta didik (20.5%) pada kategori *Good*, 2 peserta didik (5.88%) dalam kategori *Excellent* dan tidak terlihat pada kategori *Outstanding*. Dalam kriteria *fluency*, terdapat 6 peserta didik (17.6%) termasuk kedalam kategori *Poor*, 15 peserta didik (44.11%) berada pada kategori *Average*, 10 peserta didik (29.4%) pada kategori *Good*, 3 peserta didik (8.82%) dalam kategori *Excellent* dan tidak terlihat pada kategori *Outstanding*. Pada kriteria *content accuracy*, mengenai ketepatan dalam isi yang disampaikan, terdapat 10 peserta didik (29.4%) termasuk kedalam kategori *Poor*, 16 peserta didik (47%) berada pada kategori *Average*, 5 peserta didik (14.7%) pada kategori *Good*, 3 peserta didik (8.82%) dalam kategori *Excellent* dan tidak terlihat pada kategori *Outstanding*. Dilihat dari pertemuan pertama, kebanyakan peserta didik berada pada kategori *Average* dengan rentang nilai 75 hingga kurang dari sama dengan 80.

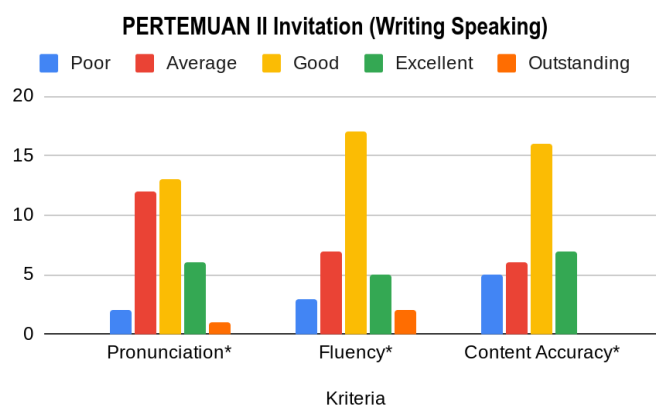


Diagram 2. Hasil penilaian kemampuan berbicara pada pertemuan II

Berdasarkan hasil pada diagram 2, mengenai pertemuan kedua pembelajaran pada elemen *Writing-Speaking*, dapat dilihat pada kriteria *pronunciation*, terdapat 2 peserta didik (5.88%) termasuk kedalam kategori *Poor*, 12 peserta didik (35.29%) berada pada kategori *Average*, 13 peserta didik (38.23%) pada kategori *Good*, 6 peserta didik (17.6%) dalam kategori *Excellent* dan 1 peserta didik (2.9%) pada kategori *Outstanding*. Dalam kriteria *fluency*, terdapat 3 peserta didik (8.82%) termasuk kedalam kategori *Poor*, 7 peserta didik (20.5%) berada pada kategori *Average*, 17 peserta didik (50%) pada kategori *Good*, 5 peserta didik (14.7%) dalam kategori *Excellent* dan 2 peserta didik (5.88%) pada kategori *Outstanding*. Pada kriteria *content accuracy*, mengenai ketepatan dalam isi yang disampaikan, terdapat 5 peserta didik (14.7%) termasuk dalam kategori *Poor*, 6 peserta didik (17.6%) berada pada kategori *Average*, 16 peserta didik (47%) pada kategori *Good*, 7 peserta didik (20.5%) dalam kategori *Excellent* dan tidak terlihat pada kategori *Outstanding*. Dilihat dari pertemuan kedua, kebanyakan peserta didik berada pada kategori *Good* dengan rentang nilai 81 hingga kurang dari sama dengan 85. Mulai terlihat pergerakan kenaikan pada setiap kriteria seperti peserta didik yang memiliki kemampuan pada rentang *outstanding*.

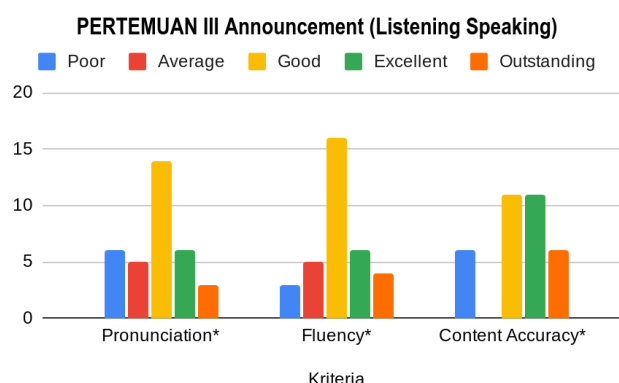


Diagram 3. Hasil penilaian kemampuan berbicara pada pertemuan III

Berdasarkan hasil pada diagram 3, mengenai pertemuan ketiga pembelajaran pada elemen *Listening-Speaking*, dapat dilihat pada kriteria *pronunciation*, terdapat 6 peserta didik (17.6%) termasuk kedalam kategori *Poor*, 5 peserta didik (14.7%) berada pada kategori *Average*, 14 peserta didik (41.1%) pada kategori *Good*, 6 peserta didik (17.6%) dalam kategori *Excellent* dan 3 peserta didik (8.82%) pada kategori *Outstanding*. Dalam kriteria *fluency*, terdapat 3 peserta didik (8.82%) termasuk kedalam kategori *Poor*, 5 peserta didik (14.7%) berada pada kategori *Average*, 16 peserta didik (47%) pada kategori *Good*, 6 peserta didik (17.6%) dalam kategori *Excellent* dan 4 peserta didik (11.7%) pada kategori *Outstanding*. Pada kriteria *content accuracy*, mengenai ketepatan dalam isi yang disampaikan, terdapat 6 peserta didik (17.6%) termasuk dalam kategori *Poor*, tidak ada peserta didik yang berada pada kategori *Average*, 11 peserta didik (32.3%) pada kategori *Good*, 11 peserta didik (32.3%) dalam kategori *Excellent* dan 6 peserta didik (17.6%) terlihat pada kategori *Outstanding*. Dapat dikatakan pada pertemuan ketiga kebanyakan peserta didik berada pada kategori *Good* dengan rentang nilai 81 hingga kurang dari sama dengan 85 dan mulai terlihat kenaikan angka peserta didik pada kategori *outstanding*.

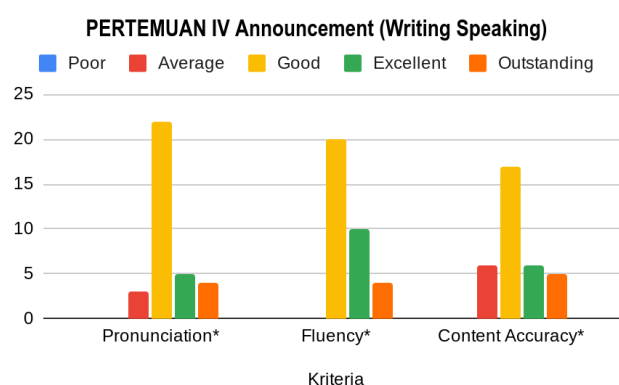


Diagram 4. Hasil penilaian kemampuan berbicara pada pertemuan IV

Berdasarkan hasil pada diagram 4, mengenai pertemuan keempat dan terakhir pada siklus 1 pembelajaran pada elemen *Writing-Speaking*, dapat dilihat pada kriteria *pronunciation*, tidak terdapat peserta didik termasuk kedalam kategori *Poor*, 3 peserta didik (8.82%) berada pada kategori *Average*, 22 peserta didik (64.7%) pada kategori *Good*, 5 peserta didik (14.7%) dalam kategori *Excellent* dan 4 peserta didik (11.7%) pada kategori

Outstanding. Dalam kriteria *fluency*, tidak terdapat peserta didik termasuk kedalam kategori *Poor* dan pada kategori *Average*, 20 peserta didik (58.8%) pada kategori *Good*, 10 peserta didik (29.4%) dalam kategori *Excellent* dan 4 peserta didik (11.7%) pada kategori *Outstanding*. Pada kriteria *content accuracy*, mengenai ketepatan dalam isi yang disampaikan, tidak terdapat peserta didik dalam kategori *Poor*, 6 peserta didik (17.6%) berada pada kategori *Average*, 17 peserta didik (50%) pada kategori *Good*, 6 peserta didik (17.6%) dalam kategori *Excellent* dan 5 peserta didik (14.7%) terlihat pada kategori *Outstanding*. Dapat dikatakan pada pertemuan terakhir dalam siklus 1 tidak ada peserta didik yang berada pada kategori *Poor*, sedangkan kategori dengan jumlah peserta didik tertinggi berada pada kategori *Average*.

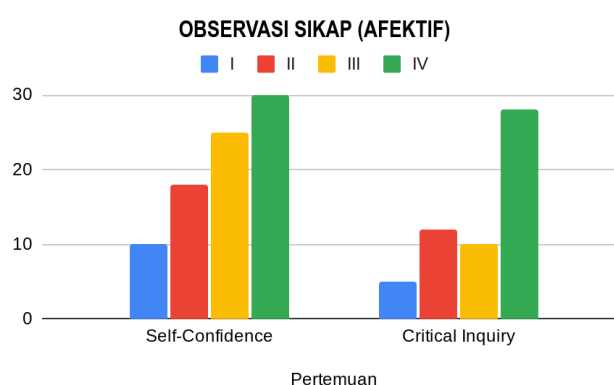


Diagram 5. Hasil observasi afektif peserta didik oleh peneliti pada keempat pertemuan

Dapat dilihat pada diagram 5, jika terjadi peningkatan pada kepercayaan diri peserta didik sejak pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir. Peningkatan ini dapat terjadi dikarenakan peserta didik mulai merasa nyaman dan terbiasa dengan penggunaan metode *window shopping* dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara bahasa inggris. Dalam diagram 5 juga tertera hasil observasi bernalar kritis dimana peserta didik mendapat peran sebagai evaluator yang berhak dalam memberikan saran, kritik dan pendapat hingga mengajukan pertanyaan kepada presenter kelompok lain sebelum memberikan penilaian mereka. Dapat dikatakan terjadi fluktuatif pada tingkat kenaikan saat peserta didik diminta untuk bernalar kritis, tetapi dapat dilihat kenaikan pesat pada pertemuan keempat dikarenakan peserta didik sudah terbiasa dan mengetahui jika pada metode *window shopping* akan ada peran *evaluator* sehingga sudah mempersiapkan kemungkinan pertanyaan yang akan diajukan. Selain itu dengan adanya metode *window shopping*, dari hasil refleksi peserta didik, mereka mengutarakan jika kegiatan ini berbeda dari presentasi biasanya yang dilakukan di depan kelas. Mereka dapat saling memberikan pendapat, saran dan kritikan dengan teman dari kelompok lain, bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses diskusi.

Dari hasil penilaian kemampuan berbicara dalam bahasa inggris, dapat dikatakan jika pada setiap pertemuan terjadi pergerakan peningkatan dari kategori dengan nilai paling rendah menuju satu level selanjutnya. Sehingga dapat dikatakan selama menggunakan metode *window shopping*, terjadi peningkatan kemampuan berbahasa inggris pada peserta

didik. Begitu pula dengan kemampuan afektif peserta didik dalam membangun sikap percaya diri dan bernalar kritis yang mulai terlihat perbedaan dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir, menandakan adanya peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan bernalar kritis.

Simpulan

Berdasarkan hasil diskusi dan pembahasan dapat disimpulkan dari hasil sebagai berikut, bahwa kemampuan peserta didik dalam berbicara bahasa inggris mengalami kenaikan pada kriteria *pronunciation*, *fluency* and *content accuracy* secara signifikan dari pertemuan pertama hingga terakhir. Besar peningkatan semenjak pertemuan pertama dan pertemuan terakhir adalah pada kriteria *pronunciation* dari 8 peserta didik dengan kategori *Poor* menjadi tidak ada satupun peserta didik yang berada pada level *Poor* saat di pertemuan keempat. Terjadi peningkatan yang cukup tinggi pada kategori *Good* dari pertemuan I sebanyak 7 peserta didik menjadi 22 peserta didik di pertemuan 4. Begitu pula pada *fluency* dan *content accuracy* pada akhir pertemuan kategori level *Poor* atau dengan nilai dibawah rata-rata sekolah, tidak ada satupun peserta didik yang berada pada level ini. Juga terjadi perubahan sikap afektif pada kepercayaan diri dan kemampuan bernalar kritis peserta didik pada setiap pertemuan ada peningkatan yang teratur. Kesimpulan yang dapat diambil adalah metode *window shopping* dapat dikatakan mampu meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dalam pembelajaran bahasa inggris pada tingkat sekolah menengah atas negeri di Jember.

Daftar Pustaka

- Almira, B. S., & Yanto, E. S. (2022). Engaging Students In Gallery Walks: Senior High School English Speaking Program. *Professional Journal of English Education*, 5(3), 602–609.
- Amiruddin, Razaq, Y., Asyurah, S., Satriani, & Nurhidayanti. (2022). Improving Students' Speaking Skills Through. *Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 1(2), 162–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/ijrer.v1i2.333>
- Bahrul, U., Santoso, & Hilal, A. (2022). The Effectiveness of Window Shopping-Based Inquiry Learning Model to Increase Science Argumentation Skills in Elementary School. *Uniglobal of Journal Social Sciences and Humanities*, 1(Special Issue), 78–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.53797/ujssh.v1sp.13.2022>
- Bomford, K. (2019). What Are (English) Lessons For? *Changing English: Studies in Culture and Education*, 26(1), 3–15. <https://doi.org/10.1080/1358684X.2018.1519370>
- Elshinta, A. D., & Rohmah, S. S. (2017). Gallery Walk Strategy in Classroom : Pathway to Improve EFL Students' Reading Achievement. *Channing: English Language Education and Literature*, 2(2), 95–104.
- Fida, I. A., Anggani, D., Bharati, L., & Fitriati, S. W. (2022). The Effectiveness of Gallery Walk and Numbered-Heads Together in Teaching Reading Comprehension. *English Education Journal*, 12(2), 225–233.

- Hawkes, R. E. (2022). Assessing and ensuring fidelity of the nationally implemented English NHS diabetes prevention programme: lessons learned for the implementation of large-scale behaviour change programmes. *Health Psychology and Behavioral Medicine*, 10(1), 498–513. <https://doi.org/10.1080/21642850.2022.2077205>
- Hu, G. (2019). English-medium instruction in higher education: Lessons from China. *Journal of Asia TEFL*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.18823/asiatefl.2019.16.1.1.1>
- Ifeoluwa Theophilus Akinsola, B. O. O. (2021). Content Adequacy of Oral Literature in Selected English Studies Textbooks: Implications for Inculcating Moral Values into In-School Adolescents. *International Journal of Social Learning (IJSL)*, 1(3), 250–259. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v1i3.44>
- Jiang, A. L. (2019). Chinese students' perceptions of English learning affordances and their agency in an English-medium instruction classroom context. *Language and Education*, 33(4), 322–339. <https://doi.org/10.1080/09500782.2019.1578789>
- Khairunnisak, & Rosa, R. N. (2018). Journal of English Language Teaching Using A Gallery Walk Technique In Teaching Writing. *Journal of English Language Teaching*, 7(4), 701–710.
- Knaak, T. (2021). Enhancing Vocabulary Recognition in English Foreign Language Learners With and Without Learning Disabilities: Effects of a Multi Component Storytelling Intervention Approach. *Learning Disabilities*, 19(1), 69–85.
- Kohnke, L. (2021). Reflecting on existing english-for-academic-purposes practices: Lessons for the post-COVID classroom. *Sustainability (Switzerland)*, 13(20). <https://doi.org/10.3390/su132011520>
- Lesni, B., Ibrahim, M., Iskandar, A. M., & Yahrif, M. (2022). Improving Students ' Speaking Skill Through Discussion Method At. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 188–200. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37289/kapasa.v2i3>
- Lin, C. J. (2019). An online peer assessment approach to supporting mind-mapping flipped learning activities for college English writing courses. *Journal of Computers in Education*, 6(3), 385–415. <https://doi.org/10.1007/s40692-019-00144-6>
- Love, K. (2018). Rethinking grammar in language arts: Insights from an Australian survey of teachers' subject knowledge. *Research in the Teaching of English*, 52(3), 288–316.
- Makmun, M., Yin, K., & Zakariya, Z. (2020). The Gallery Walk Teaching and Learning and Its Potential Impact on Students ' Interest and Performance. *International Business Education Journal*, 13(1), 17–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.37134/ibej.vol13.1.2.2020>
- Matilda, N. M., Ganiyu, B., & Mohammed, S. M. (2021). Effects of Gallery Walk Instructional Strategy on Senior School Students ' Achievement in Cell Division in Ilorin , Nigeria. *Journal of Biology Education*, 4(2), 109–123.
- Maya, I., Abdul, N. B., & Azis, A. (2022). Bridging Students' Speaking Skill Through Spinning Wheel Media At Smp Negeri 1 Bontomarannu. *English Language Teaching Methodology*, 2(1), 30–36. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.22219/jpbi.vxiy.xxyy>
- Mofareh, A. (2019). The Use of Technology in English Language Teaching. *Frontiers in Education Technology*, 2(3), 168–180. <https://doi.org/10.22158/fet.v2n3p168>

- Namaziandost, E. (2020). The impact of cooperative learning approach on the development of EFL learners' speaking fluency. *Cogent Arts and Humanities*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2020.1780811>
- Roudlotun Nurul Laili, M. N. (2021). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Mahasiswa dalam Speaking English Melalui Kegiatan English BootCamp. *Journal of Community Development*, 1(2), 57–65. <https://doi.org/10.47134/comdev.v1i2.14>
- Sahardin, R., Heriansyah, H., Authari, M. D., & Kuala, S. (2019). The Use of Round Robin Technique to Improve Students ' Speaking Skill. *Studies in English Language and Education*, 6(2), 343–352. [https://doi.org/https://doi.org/10.24815/siele.v6i2.14787](https://doi.org/10.24815/siele.v6i2.14787)
- Siti Nur Halisah, F. M. (2023). An Analysis of Teacher's Strategy in Teaching Public Speaking at Aviation School of Nusantara Tjahja Cipta Sidoarjo. *Emergent: Journal of Educational Discoveries and Lifelong Learning (EJEDL)*, 2(4). <https://doi.org/10.47134/emergent.v2i4.9>
- Suherdi, D. (2019). Teaching English in the industry 4.0 and disruption era: Early lessons from the implementation of SMELT I 4.0 DE in a senior high lab school class. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 9(1), 67–75. <https://doi.org/10.17509/ijal.v9i1.16418>
- Sumiyati. (2022). Enhancing The Learning Outcomes In English Course Material With Passive Window-Shopping Learning Model. *Intensive Journal*, 05(1), 51–58.
- Vadivel, B. (2019). Developing Listening and Vocabulary Skills of Undergraduate Students through English Movies with the Standard Subtitles - A Study. *Proceedings of 2019 International Conference on Computational Intelligence and Knowledge Economy, ICCIKE 2019*, 593–596. <https://doi.org/10.1109/ICCIKE47802.2019.9004262>
- Vujcich, D. (2021). Translating best practice into real practice: Methods, results and lessons from a project to translate an English sexual health survey into four Asian languages. *PLoS ONE*, 16(12). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0261074>
- Waloyo, E. (2020). The Effect Of Gallery Walk Strategy On Students' Speaking Skill. *Dialectical Literature and Education Journal (DLEJ)*, 5(2), 66–76.
- Wicaksono, R. (2019). Implementation of Problem Based Learning Combined with Think Pair Share in Enhancing Students' Scientific Literacy and Communication Skill through Teaching Biology in English Course Peerteaching. *Journal of Physics: Conference Series*, 1227(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1227/1/012005>
- Yanti, L. N., & Halim, N. (2020). Improving Students ' Speaking Skill By Using Berlitz Method At The Second Grade Of Sma Negeri 2 Gowa. 14–20.